

cek turnitiin

by Cek Turnitin

Submission date: 26-Dec-2023 09:58PM (UTC-0600)

Submission ID: 2263491497

File name: cek_turnitiin.pdf (249.76K)

Word count: 3313

Character count: 22666

MAKALAH TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI
“Pemberdayaan Pengelolaan Penuh Perusahaan Berbasis pada
Kerangka Kerja COBIT 5”

ABSTRAK

Makalah ini mendiskusikan pemberdayaan tata kelola menggunakan COBIT 5, sebuah kerangka kerja yang dikembangkan untuk mengendalikan dan mengelola teknologi informasi melalui *IT Governance*. COBIT 5 memberikan definisi dan penjelasan rinci tentang sejumlah tata kelola dan proses manajemen, menyediakan referensi model proses yang mewakili standar terbaik dalam tata kelola perusahaan *end-to-end*. Terutama, fokusnya adalah pada peran teknologi informasi dalam mendukung pelaksanaan informasi publik di Dinas Komunikasi dan Informatika.

Pendekatan COBIT 5 terstruktur dalam empat dimensi utama: Prinsip, Proses, Struktur Organisasi, dan Pendekatan Alat. Prinsip-prinsip dasar COBIT 5 memberikan landasan yang kuat untuk perumusan strategi TI sejalan dengan kebutuhan organisasi. Proses COBIT 5 memberikan panduan operasional untuk mencapai kontrol dan tujuan yang ditetapkan, sementara Struktur Organisasi COBIT 5 menyoroti peran dan tanggung jawab penting dalam mencapai keberhasilan tata kelola TI. Pendekatan Alat COBIT 5 memandu pemilihan dan implementasi alat serta teknologi yang sesuai.

Makalah ini juga merinci studi kasus, memberikan contoh konkret tentang penerapan COBIT 5 dalam konteks dunia nyata. Studi kasus ini memberikan wawasan mendalam tentang manfaat yang diperoleh dan potensi tantangan yang mungkin dihadapi selama implementasi. Kendati demikian, solusi untuk mengatasi tantangan ini diusulkan, termasuk identifikasi risiko dan penerapan proses evaluasi berkelanjutan. Sebagai kesimpulan, makalah menekankan peran kunci COBIT 5 dalam mencapai tata kelola TI yang efektif, dengan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan terus-menerus diperlukan untuk memastikan keberlanjutan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi.

Keywords: COBIT 5, Tata Kelola, Teknologi Informasi, Pendekatan, Manfaat, Tantangan, Evaluasi Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

14

Pada era digital yang serba cepat seperti saat ini, perusahaan dihadapkan pada tantangan menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks dalam lingkungan bisnis. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh inovasi produk atau layanan, tetapi juga oleh kemampuannya untuk mengelola dan mengintegrasikan teknologi informasi (TI) secara efektif. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan *end-to-end* menjadi krusial untuk mencapai tujuan operasional, mengurangi risiko, dan meningkatkan nilai jangka panjang.

Makalah ini mendalami konsep pemberdayaan tata kelola perusahaan *end-to-end* dengan menggunakan COBIT 5 sebagai kerangka kerja utama. COBIT 5, yang diakui secara internasional, tidak hanya menawarkan panduan teoretis, tetapi juga solusi praktis dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan TI dalam perusahaan. COBIT 5 bukan hanya sekadar kerangka kerja, melainkan suatu filosofi dan metodologi yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi pendekatan tata kelola yang holistik. Kerangka kerja ini tidak hanya memberikan landasan untuk mengelola risiko TI, tetapi juga mengintegrasikan tata kelola TI ke dalam strategi bisnis keseluruhan. COBIT 5 terdiri dari empat dimensi utama yaitu prinsip, proses, struktur organisasi, dan pendekatan alat.

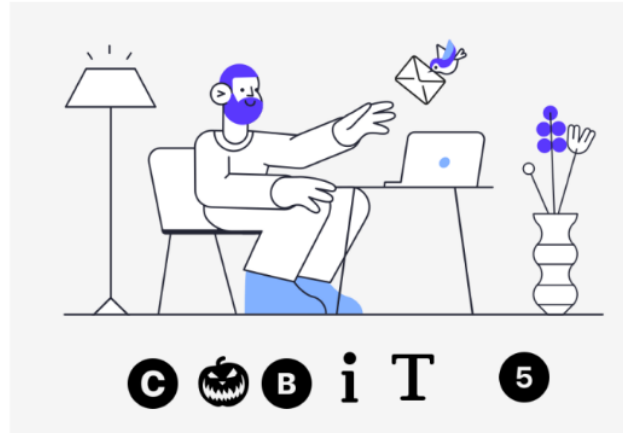
Dimensi Prinsip memberikan arah dalam merumuskan strategi TI yang terkait dengan tujuan bisnis perusahaan. Proses memberikan panduan operasional yang jelas untuk mencapai kontrol dan tujuan yang telah ditetapkan. Struktur Organisasi menggarisbawahi pentingnya peran dan tanggung jawab dalam mencapai keberhasilan tata kelola TI, sementara Pendekatan Alat membimbing dalam pemilihan dan implementasi alat serta teknologi yang sesuai.

TEORI

1 Prinsip 2: Meliputi Perusahaan Secara End-To-End

A. Pemberdayaan Tata Kelola

1. Defenisi Tata Kelola dan COBIT 5



Gambar Tata Kelola dan Cobit 5

Menurut pandangan John C. Coffee Jr., seorang pakar di bidang tata kelola perusahaan, aspek ini mencakup penataan struktur organisasi, penentuan tanggung jawab, dan dinamika hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, manajemen, dan entitas lain yang terkait dengan perusahaan (Coffee, 2023).

Robert C. Clark, seorang pakar tata kelola perusahaan ternama, menyatakan bahwa dalam kerangka tata kelola perusahaan yang optimal, pentingnya menghormati dan mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan menjadi fokus utama. Pemangku kepentingan tersebut mencakup pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan juga aspek lingkungan (Clark, 2023).

Menurut riset terbaru yang dipublikasikan oleh Anderson et al. (2022) dalam "*Journal of Information Technology Management*," Cobit 5 adalah suatu kerangka kerja tata kelola teknologi informasi (TI) yang dikembangkan oleh ISACA. Fungsinya adalah memberikan panduan bagi organisasi dalam perencanaan, implementasi, dan pemantauan proses pengelolaan dan pengendalian TI. Secara keseluruhan, Cobit 5 bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan TI

mendukung tujuan bisnis, mengelola risiko secara efektif, dan mematuhi regulasi yang berlaku.

2. Koponen COBIT 5

Tabel 1.1 Komponen

No	Komponen	Penjelasan	Contoh
1	<i>Framework Principles</i>	Prinsip-prinsip dasar yang membentuk dasar Cobit 5.	Kontinuitas Nilai: Mencapai dan mempertahankan nilai bisnis melalui optimalisasi sumber daya TI.
2.	<i>Process Reference Model</i>	Kerangka kerja yang mendefinisikan proses tata kelola TI.	<i>APO01 Manage the IT Management Framework and Supporting Activities:</i> Memastikan pengelolaan efektif dari kerangka kerja dan aktivitas pendukungnya.
3.	<i>Governance and Management Objectives</i>	Tujuan tata kelola dan manajemen yang diinginkan.	APO05 Manage Portfolio: Memastikan portofolio inisiatif TI sejalan dengan tujuan strategis perusahaan.
4.	<i>Performance Management</i>	Mengukur dan memantau kinerja proses tata kelola TI.	Performance Indicator (PI): Rasio waktu pemulihan layanan TI setelah kegagalan
5.	<i>Design Guide</i>	Panduan rinci untuk merancang dan menerapkan tata kelola TI.	DS4 Ensure Continuous Service: Menyediakan panduan untuk menjaga layanan TI yang berkelanjutan.
6.	<i>Implementation Toolset</i>	Alat dan panduan yang mendukung implementasi Cobit 5.	COBIT 5 Assessment Process: Alat evaluasi tingkat kematangan tata kelola TI.

7.	<i>Integrating Enablers</i>	Faktor pendukung yang perlu diintegrasikan dalam tata kelola TI.	Processes: Proses yang mendukung pencapaian tujuan tata kelola TI.
8.	<i>Goals Cascade</i>	Penyesuaian tujuan tata kelola TI dengan tujuan bisnis.	Goal: Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya TI untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
9.	<i>Enterprise Goals</i>	Tujuan organisasi yang mendukung pencapaian misi dan visi.	Enterprise Goal: Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi TI.
10.	<i>IT-related Goals</i>	Tujuan khusus untuk mendukung strategi TI.	IT-related Goal: Mengurangi waktu pemulihan setelah bencana untuk meningkatkan ketangguhan TI.
11.	<i>Performance Metrics</i>	Ukuran kuantitatif untuk menilai pencapaian tujuan.	Key Performance Indicator (KPI): Persentase peningkatan produktivitas berkat implementasi solusi TI baru.
12.	<i>Key Goal Indicators (KGIs)</i>	Indikator yang memberikan petunjuk awal terhadap pencapaian tujuan.	KGI: Tingkat kepatuhan terhadap kebijakan keamanan TI.
13.	<i>Key Performance Indicators (KPIs)</i>	Indikator yang mengukur kinerja suatu proses.	KPI: Waktu rata-rata tanggapan helpdesk TI.
14.	<i>Process Capability Models</i>	Model untuk menilai kematangan dan kapabilitas proses.	CMMI for Services: Model untuk meningkatkan

			kematangan proses dalam lingkungan layanan.
15.	<i>Skills and Competencies</i>	Keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam tata kelola TI.	Certification: Sertifikasi profesional untuk meningkatkan keahlian dalam manajemen risiko TI.

Tabel di atas merinci komponen-komponen utama dalam kerangka kerja Cobit 5 bersama dengan penjelasan dan contohnya. Cobit 5 menyediakan pendekatan komprehensif untuk tata kelola TI, yang tidak hanya mencakup proses, tetapi juga berbagai elemen pendukung yang diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis. Dengan menggabungkan semua komponen diatas, Cobit 5 membentuk kerangka kerja yang holistik dan terpadu untuk membantu organisasi mencapai dan mempertahankan tata kelola TI yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan bisnisnya. Implementasi Cobit 5 dapat memberikan arah yang jelas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan teknologi informasi suatu organisasi.

3. Manfaat Pemberdayaan Tata Kelola Berdasarkan COBIT 5



Gambar 1.2 Perusahaan

Pemberdayaan tata kelola berdasarkan COBIT 5 memberikan sejumlah manfaat bagi perusahaan, antara lain:

a. Optimalisasi Nilai Bisnis

COBIT 5 membantu perusahaan mengoptimalkan nilai bisnis dengan memastikan bahwa investasi dalam teknologi informasi (TI) sejalan dengan tujuan bisnis dan

memberikan hasil yang diinginkan. Contohnya perusahaan yang menggunakan COBIT 5 dapat mengidentifikasi dan fokus pada inisiatif TI yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pencapaian tujuan bisnisnya.

b. Peningkatan Transparansi

COBIT 5 meningkatkan transparansi dalam tata kelola TI dengan memberikan pandangan yang jelas terhadap proses, tanggung jawab, dan interaksi antar unit bisnis. Contohnya melalui penerapan COBIT 5, perusahaan dapat menyajikan informasi TI secara lebih terbuka kepada pemangku kepentingan, seperti dewan direksi dan pemegang saham.

c. Manajemen Risiko yang Efektif:

COBIT 5 membantu perusahaan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko TI secara sistematis, meningkatkan ketahanan terhadap ancaman yang dapat mempengaruhi tujuan bisnis. Contohnya dengan menggunakan COBIT 5, perusahaan dapat mengembangkan kerangka kerja manajemen risiko TI yang menyeluruh untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko potensial.

d. Pemenuhan Kepatuhan

COBIT 5 membantu perusahaan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar industri yang berlaku dalam lingkup tata kelola TI. Contohnya perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan dapat menggunakan COBIT 5 untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi perbankan dan keuangan.

e. Penyesuaian Strategi Bisnis dan TI:

COBIT 5 membantu menyelaraskan strategi bisnis dengan strategi TI, memastikan bahwa investasi dan inisiatif TI mendukung tujuan bisnis. Contohnya perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperluas pasar global dapat memastikan bahwa infrastruktur TI mendukung kebutuhan skala dan internasionalisasi.

f. Peningkatan Kinerja Proses

COBIT 5 memberikan panduan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses tata kelola TI. Contohnya penerapan COBIT 5 dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan menghilangkan redundansi proses, meningkatkan alur kerja, dan mengurangi waktu siklus.

g. Peningkatan Akuntabilitas

COBIT 5 menetapkan tanggung jawab yang jelas untuk setiap elemen tata kelola TI, meningkatkan akuntabilitas di seluruh organisasi. Contohnya penerapan COBIT 5 dapat membuat setiap unit bisnis atau departemen bertanggung jawab atas bagian tertentu dari kerangka kerja tata kelola TI.

h. Peningkatan Pengelolaan Proyek TI

COBIT 5 memberikan panduan untuk manajemen proyek TI yang lebih baik, memastikan bahwa proyek-proyek berjalan sesuai rencana dan tujuan. Contohnya perusahaan dapat menggunakan COBIT 5 untuk menyusun dan menerapkan metodologi manajemen proyek TI yang sesuai dengan kebutuhan bisnis.

i. Efisiensi Operasional

COBIT 5 membantu mengidentifikasi dan menghilangkan redundansi serta pembaruan proses untuk meningkatkan efisiensi operasional. Contohnya perusahaan dapat menggunakan COBIT 5 untuk mengevaluasi proses operasional dan mengimplementasikan perubahan yang menghasilkan penghematan biaya.

j. Peningkatan Keamanan Informasi

COBIT 5 membentuk kerangka kerja keamanan informasi yang kuat untuk melindungi aset dan data perusahaan. Contohnya dengan menerapkan COBIT 5, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko keamanan informasi, seperti ancaman siber atau kebocoran data.

k. Peningkatan Kualitas Layanan TI

COBIT 5 memberikan panduan untuk memastikan bahwa layanan TI memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh organisasi. Contohnya penerapan COBIT 5 dapat membantu perusahaan menetapkan standar layanan, mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna, dan meningkatkan pengalaman pelanggan.

l. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

COBIT 5 meningkatkan ketersediaan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat manajerial. Contohnya melalui COBIT 5, perusahaan dapat menyediakan dashboard dan laporan yang merinci kinerja TI, mendukung pengambilan keputusan yang terinformasi.

m. Peningkatan Daya Saing

COBIT 5 menghasilkan fleksibilitas dan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing di pasar. Contohnya perusahaan yang mengadopsi praktik

15
terbaik COBIT 5 dapat merespon lebih cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi, meningkatkan daya saing mereka.

n. Peningkatan Reputasi Perusahaan

Dengan mematuhi standar tata kelola TI seperti COBIT 5, perusahaan dapat meningkatkan reputasinya di mata pemangku kepentingan. Contohnya penerapan COBIT 5 dapat memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan mengelola TI dengan baik dan bertanggung jawab.

o. Kontinuitas Operasional

COBIT 5 menyediakan rencana dan prosedur yang diperlukan untuk memastikan kontinuitas operasional dalam menghadapi gangguan atau bencana. Contohnya dengan menggunakan COBIT 5, perusahaan dapat mengembangkan rencana pemulihan bencana yang mencakup langkah-langkah untuk menjaga operasional TI dan bisnis tetap berjalan setelah suatu insiden.

4. Implementasi COBIT 5 dalam Perusahaan

Implementasi COBIT 5 dalam sebuah perusahaan memerlukan pendekatan yang terencana dan terstruktur. Berikut adalah langkah-langkah implementasi COBIT 5 yang lengkap:

Langkah 1: Pemahaman Konteks Organisasi

- Identifikasi Stakeholder : Tentukan pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses tata kelola TI, seperti pemilik bisnis, pengguna, dan pemegang saham.
- Tentukan Konteks Bisnis : Pahami visi, misi, dan strategi bisnis perusahaan untuk menyelaraskan tujuan tata kelola TI.

Langkah 2: Penetapan Tujuan Tata Kelola TI

- Identifikasi Tujuan Bisnis : Tentukan tujuan bisnis yang ingin dicapai melalui tata kelola TI, seperti peningkatan efisiensi, keamanan, atau kualitas layanan.
- Susun Tujuan TI : Tentukan tujuan TI yang mendukung tujuan bisnis, misalnya, peningkatan keamanan data atau optimalisasi infrastruktur TI.

Langkah 3: Penilaian Kematangan TI

- Lakukan Asesmen Awal : Gunakan alat atau kerangka kerja yang sesuai untuk menilai kematangan tata kelola TI saat ini dalam konteks COBIT 5.
- Identifikasi Kesenjangan : Tentukan perbedaan antara kondisi saat ini dan harapan sesuai dengan COBIT 5, dan prioritaskan tindakan perbaikan.

Langkah 4: Perencanaan Implementasi

- Pembentukan Tim Implementasi : Bentuk tim yang terdiri dari anggota dari berbagai departemen, termasuk IT, keamanan informasi, dan manajemen risiko.
- Penyusunan Rencana Implementasi : Susun rencana implementasi yang mencakup langkah-langkah konkret, penugasan tanggung jawab, dan alokasi sumber daya.

Langkah 5: Implementasi Praktik COBIT 5

- Pelatihan Karyawan : Lakukan pelatihan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang COBIT 5 di antara karyawan yang terlibat dalam tata kelola TI.
- Penerapan Proses COBIT 5 : Terapkan proses COBIT 5 secara bertahap sesuai dengan prioritas dan kebutuhan perusahaan.
- Pengukuran Kinerja : Tentukan metrik kinerja untuk setiap proses dan mulai mengukur kinerja sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Langkah 6: Monitor dan Evaluasi

- Pemantauan Kinerja : Terapkan pemantauan berkelanjutan terhadap kinerja proses, identifikasi potensi perbaikan, dan reaksi cepat terhadap perubahan kondisi.
- Evaluasi Kesesuaian : Evaluasi sejauh mana implementasi COBIT 5 sesuai dengan harapan dan tentukan apakah ada perubahan yang diperlukan.

Langkah 7: Penyempurnaan Berkelanjutan

- Tindakan Korektif dan Peningkatan : Ambil tindakan korektif untuk mengatasi ketidaksesuaian dan terus tingkatkan proses tata kelola TI sesuai dengan pembelajaran dan pengalaman.
- Komitmen Berkelanjutan : Pertahankan komitmen berkelanjutan terhadap penerapan COBIT 5 dengan memperbarui dan meningkatkan praktik tata kelola TI sesuai dengan perubahan kebutuhan bisnis dan teknologi.

Langkah 8: Komunikasi dan Pemberdayaan

- Komunikasi Kepada Pemangku Kepentingan : Sampaikan secara teratur kemajuan dan hasil implementasi COBIT 5 kepada semua pemangku kepentingan.
- Pemberdayaan Karyawan : Berikan dukungan dan pelibatan kepada karyawan untuk memastikan bahwa mereka terlibat aktif dalam praktik tata kelola TI.

Dengan mengikuti Langkah langkah ini, Perusahaan dapat mengimplementasikan COBIT 5 secara efektif dan meningkatkan tata kelola TI untuk mencapai tujuan bisnisnya dengan lebih baik. Proses ini juga memberikan landasan untuk perbaikan berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis dan teknologi.

5. Tantangan dan Hambatan dalam Pemberdayaan Tata Kelola

Implementasi COBIT 5 dalam pemberdayaan tata kelola TI tidaklah tanpa tantangan dan hambatan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi perusahaan meliputi:

Tabel 1.2 Hambatan Pemberdayaan Tata Kelola

No.	Tantangan dan Hambatan	Akibat	Solusi
1.	Kurangnya Pemahaman	Karyawan tidak mampu mengimplementasikan praktik tata kelola yang tepat.	Mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala dan menyediakan sumber daya pembelajaran daring.
2.	Resistensi Karyawan	Pengadopsian yang rendah terhadap perubahan dan inisiatif baru.	Membangun tim perubahan yang terdiri dari pemimpin pendapat dan melibatkan karyawan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
3.	Keterbatasan Sumber Daya	Implementasi yang lambat dan tidak optimal.	Melakukan alokasi sumber daya yang bijaksana berdasarkan prioritas dan

			memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal secara cerdas.
4.	Kebijakan dan Prosedur Lama	Tidak konsistennya praktik tata kelola dengan kebijakan dan prosedur yang ada.	Merevisi dan menyelaraskan kebijakan dan prosedur dengan kerangka kerja tata kelola yang baru dan melibatkan pihak yang terkait dalam perubahan kebijakan.
5.	Perubahan Budaya Organisasi	Tidak mendukung perubahan budaya dapat menghambat kesuksesan implementasi.	Membangun kesadaran dan memperkuat budaya pemberdayaan dan membuat kampanye komunikasi yang mendorong perubahan sikap.
6.	Kompleksitas Teknologi	Kesulitan mengintegrasikan teknologi yang kompleks.	Menyusun roadmap teknologi yang jelas dan terukur dan melibatkan ahli teknologi untuk mendukung integrasi dan implementasi.
7.	Keterbatasan Anggaran	Pembatasan dalam sumber daya dapat memperlambat atau menghentikan implementasi.	Memotong biaya yang tidak produktif untuk dialokasikan ke inisiatif tata kelola dan mencari sumber pendanaan tambahan dari investasi strategis.
8.	Ketidaksesuaian Regulasi	Pelanggaran hukum dan risiko peraturan.	Memantau perubahan regulasi secara aktif dan mengadaptasi kebijakan sesuai kebutuhan dan melibatkan ahli hukum untuk menilai dan memastikan kepatuhan.

9	Tidak Cukupnya Komitmen Pemangku Kepentingan	Pengurangan dukungan dari pemangku kepentingan kunci.	Membuat presentasi secara berkala yang menyoroti pencapaian dan manfaat pemberdayaan dan melibatkan secara aktif pemangku kepentingan dalam keputusan kunci.
10.	Kurangnya Keterlibatan Kunci dari Manajemen Tingkat Atas	Kesulitan mendapatkan sumber daya dan dukungan yang diperlukan.	Mendekati manajemen tingkat atas dan menyampaikan nilai strategis pemberdayaan dan menunjukkan dampak positif pada kinerja bisnis melalui laporan dan analisis.
11.	Tidak Terukurnya Proses Pengukuran Kinerja	Kesulitan dalam menilai dampak dan keberhasilan pemberdayaan.	Menetapkan KPI yang terukur dan terkait langsung dengan tujuan strategis dan menggunakan alat pemantauan dan evaluasi yang sesuai.
12.	Ketidakjelasan Tujuan dan Manfaat	Karyawan kehilangan fokus dan motivasi.	Menyusun komunikasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat dan menyelenggarakan sesi penyuluhan untuk menjelaskan dampak positif pada individu dan organisasi.
13.	Tidak Terintegrasi dengan Strategi Bisnis	Pemberdayaan yang tidak mendukung pencapaian tujuan bisnis.	Menyusun tujuan tata kelola TI yang sejalan dengan strategi bisnis dan memastikan bahwa setiap inisiatif tata kelola

			mendukung visi dan misi organisasi.
14.	Kurangnya Pengawasan Eksternal	Tidak adanya perspektif atau pandangan eksternal dapat menghambat perbaikan.	Melibatkan auditor eksternal atau konsultan untuk melakukan penilaian independen dan mengikuti praktik terbaik industri yang diakui secara global.
15.	Keterbatasan Kapasitas Tim Implementasi	Tim yang tidak dapat menangani beban kerja dapat menyebabkan keterlambatan.	Memastikan tim memiliki keahlian yang diperlukan dan memperluas tim jika diperlukan dan menggunakan sumber daya eksternal untuk proyek khusus jika diperlukan.

5. Studi Kasus

Contoh : Pemberdayaan Tata Kelola ¹⁹ di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dengan Penggunaan COBIT 5

a. Latar Belakang Perusahaan:

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) adalah perusahaan telekomunikasi terbesar dan terkemuka di Indonesia. Dalam menghadapi dinamika industri telekomunikasi yang pesat, Telkom memutuskan untuk memperkuat tata kelola perusahaan dengan mengadopsi kerangka kerja COBIT 5.

b. Tantangan Awal:

- Kompleksitas Operasional: Pertumbuhan pesat industri telekomunikasi meningkatkan kompleksitas operasional Telkom.
- Keamanan Informasi: Ancaman siber semakin meningkat, memerlukan pendekatan proaktif untuk melindungi data dan layanan pelanggan.
- Kepatuhan dan Regulasi: Perusahaan harus mematuhi regulasi yang semakin ketat untuk menghindari risiko hukum dan menjaga kepercayaan pelanggan.

- Pengambilan Keputusan yang Terinformasi: Dibutuhkan keputusan yang cepat dan tepat untuk menjawab perubahan pasar dan teknologi.
- c. Langkah-langkah Implementasi Pemberdayaan Tata Kelola COBIT 5:
- Pemahaman Konteks Organisasi: Menetapkan tim tata kelola dengan perwakilan dari berbagai unit bisnis untuk memahami konteks organisasi dan menetapkan pemangku kepentingan.
 - Penetapan Tujuan Tata Kelola TI: Menetapkan tujuan tata kelola yang sejalan dengan strategi bisnis Telkom, termasuk peningkatan efisiensi operasional dan keamanan informasi.
 - Penilaian Kematangan TI: Menggunakan COBIT 5 untuk menilai kematangan tata kelola TI, mengidentifikasi area kekuatan, kelemahan, dan potensi perbaikan.
 - Perencanaan Implementasi: Menyusun rencana implementasi berbasis COBIT 5, termasuk penerapan proses dan praktik, alokasi sumber daya, dan penetapan tanggung jawab.
 - Implementasi Praktik COBIT 5: Menerapkan proses COBIT 5 secara bertahap, dengan fokus awal pada manajemen risiko, keamanan informasi, dan kepatuhan regulasi dan melakukan pelatihan karyawan untuk memahami dan mengadopsi praktik COBIT 5.
 - Monitor dan Evaluasi: Membangun sistem pemantauan kinerja berdasarkan KPI yang sesuai dengan tujuan tata kelola dan strategi bisnis dan melakukan evaluasi rutin untuk mengukur pencapaian tujuan dan identifikasi area perbaikan.
 - Penyempurnaan Berkelanjutan: Menggunakan hasil pemantauan dan evaluasi untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dan melibatkan karyawan dalam proses perbaikan berkelanjutan dan mempromosikan budaya pembelajaran.
 - Komunikasi dan Pemberdayaan: Melakukan pertemuan rutin untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan tentang kemajuan implementasi dan manfaat yang dicapai dan membangun kesadaran dan keterlibatan karyawan melalui kampanye komunikasi dan pelibatan aktif.
- d. Hasil dan Manfaat:

- Peningkatan Efisiensi Operasional: Penerapan COBIT 5 membawa peningkatan efisiensi dalam pengelolaan proses operasional dan alokasi sumber daya.
- Manajemen Risiko yang Lebih Baik: Telkom mampu mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara lebih efektif, mengurangi potensi dampak negatif pada bisnis.
- Keamanan Informasi yang Ditingkatkan: Dengan fokus pada praktik COBIT 5 terkait keamanan informasi, Telkom dapat memitigasi risiko kebocoran data dan serangan siber.
- Kepatuhan dan Reputasi yang Meningkat: Telkom memastikan kepatuhan terhadap regulasi, yang mendukung reputasi perusahaan di mata pelanggan, pemangku kepentingan, dan regulator.
- Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Dengan informasi yang terukur dan terkelola dengan baik, Telkom dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih cepat dalam menanggapi perubahan pasar.

Studi kasus ini mencerminkan bagaimana pemberdayaan tata kelola dengan menggunakan COBIT 5 dapat membawa manfaat konkret bagi perusahaan telekomunikasi seperti Telkom, menghadapi tantangan industri yang terus berkembang dan meningkatkan kinerja secara

6. Kesimpulan

Makalah ini membahas pemberdayaan tata kelola teknologi informasi dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5, terutama dalam konteks end-to-end perusahaan. COBIT 5 memberikan panduan yang terstruktur melalui dimensi Prinsip, Proses, Struktur Organisasi, dan Pendekatan Alat, dengan fokus pada peran teknologi informasi dalam mendukung pelaksanaan informasi publik di Dinas Komunikasi dan Informatika. Studi kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) memberikan contoh konkret implementasi COBIT 5, menyoroti manfaat seperti optimalisasi nilai bisnis, peningkatan transparansi, manajemen risiko yang efektif, dan penyesuaian strategi bisnis dan TI. Meskipun tantangan seperti kurangnya pemahaman, resistensi karyawan, dan keterbatasan sumber daya diidentifikasi, solusi seperti pelatihan, pembentukan tim implementasi, dan alokasi

sumber daya bijaksana diusulkan. Kesimpulannya, COBIT 5 muncul sebagai kerangka kerja holistik yang mendukung perusahaan dalam mencapai tata kelola TI yang efektif, dengan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan sebagai elemen kunci untuk memastikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi organisasi.

7. Daftar Pustaka

WordSmith Group. (2023). Tata Kelola Perusahaan Menurut Para Ahli. WordSmith Group. URL: <https://wordsmithgroup.com/id/tata-kelola-perusahaan-menurut-para-ahli/>

Sabatini,G. (2017). TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI: COBIT, 9-25. <https://e-journal.uajy.ac.id/12481/3/TF072432.pdf>

https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22

cek turnitiin

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Gadjah Mada

Student Paper

1%

2

123dok.com

Internet Source

1%

3

Submitted to Surabaya University

Student Paper

1%

4

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1%

5

docobook.com

Internet Source

<1%

6

kc.umn.ac.id

Internet Source

<1%

7

I Gede Billy Aditya Agansa, Gusti Agung Ayu Putri, Anak Agung Ngurah Hary Susila. "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada Dinas Pariwisata Kabupaten X Menggunakan Framework COBIT 5", Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer), 2021

Publication

<1%

8	bppsdmk.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
9	takterlihat.com Internet Source	<1 %
10	www.kebijakankesehatanindonesia.net Internet Source	<1 %
11	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
12	Herri Setiawan, Khabib Mustofa. "Metode Audit Tata Kelola Teknologi Informasi di Instansi Pemerintah Indonesia", JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi, 2013 Publication	<1 %
13	Septi Fajarwati, Sarmini Sarmini, Yuyun Septiana. "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5", JUITA : Jurnal Informatika, 2018 Publication	<1 %
14	ardhashbc003.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	es.scribd.com Internet Source	<1 %
16	jdih.pom.go.id Internet Source	<1 %

17

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

18

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

19

journal.thamrin.ac.id

Internet Source

<1 %

20

repository.its.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off